

Stick Puppets for Teaching Vocabulary

[Wayang Tongkat tentang Kata Ganti untuk Mengajar Kosakata]

Ramadhana Rizky Aldira¹⁾, Dian Novita^{2)*}

¹⁾English Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾English Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: diannovita@umsida.ac.id

Abstrak. Dokumen ini menjelaskan penggunaan Boneka Tongkat dan metode pembuatannya yang terdiri dari 3 bahan utama: kombinasi styrofoam 2 cm, kertas, dan stik es krim. Boneka merupakan alternatif untuk mengajarkan kosakata dalam Pengajaran Bahasa Inggris (ELT). Kosakata berkaitan dengan kata-kata; hal ini sama mendasarnya dengan leksikon suatu bahasa. Lexis berasal dari kata Yunani yang berarti "semua kata dalam suatu bahasa, seluruh kosakata suatu bahasa," dan didefinisikan sebagai "semua kata dalam bahasa Inggris". Siswa dapat membuat boneka, mengadakan pertunjukan boneka, atau sekadar bermain dengan boneka sendiri selama kelas. Bahkan boneka pun bisa menjadi teman dekat seorang anak. Namun, mengadakan pertunjukan boneka yang melibatkan pembuatan boneka, penulisan naskah, perancangan set, dan pementasan drama dapat dimasukkan dalam program pendidikan seni.

Kata kunci –Wayang Tongkat; Kosakata; metode

I. PENDAHULUAN

Boneka yang digerakkan oleh dalang disebut boneka. Kesan visual diciptakan melalui gerakan tubuh boneka; misalnya, boneka dapat mengkomunikasikan emosi dan pikiran dengan menggerakkan tangan dan kepalanya. Selain itu, dalang dapat memberinya suara. Dengan kata lain, boneka adalah benda mati yang menjadi hidup di bawah kendali dalang [1].

Dalam pengajaran, boneka juga digunakan sebagai pengganti set panggung teater atau naskah drama sungguhan. Misalnya, seorang guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa dan melakukan percakapan dengan mereka sambil menggunakan boneka. Selain itu, hal ini berguna untuk memastikan pemahaman siswa ketika mereka menjawab pertanyaan dan ikut serta dalam percakapan [2]

Boneka dapat menjadi alternatif untuk mengajarkan kosakata dalam Pengajaran Bahasa Inggris (ELT). Kosakata berkaitan dengan kata-kata; hal ini sama fundamentalnya dengan leksikon suatu bahasa (Lessard-Clouston, 2013). Lexis berasal dari kata Yunani yang berarti "semua kata dalam suatu bahasa, seluruh kosakata suatu bahasa," dan didefinisikan sebagai "semua kata dalam bahasa Inggris" [3].

Siswa dapat membuat boneka, mengadakan pertunjukan boneka, atau bermain boneka sendiri selama kelas. Bahkan boneka pun bisa menjadi teman dekat seorang anak [4]. Namun, pementasan wayang yang melibatkan pembuatan wayang, penulisan naskah, perancangan set, dan pementasan drama dapat dimasukkan ke dalam program pendidikan seni.[5].

Menurut [6], Ada beberapa prosedur dalam menciptakan kelas yang efektif dan alur cerita serta dialog orisinal menggunakan boneka:

- Mengajak siswa untuk membuat karakter boneka dari koleksi kelas atau dari rumah.
- Meminta setiap siswa untuk memberikan deskripsi singkat tentang sebuah boneka, dengan fokus pada hal-hal yang disukai atau tidak disukai boneka tersebut.
- Melakukan brainstorming dan menampilkan daftar tempat di mana boneka-boneka ini mungkin bertemu secara individual atau dalam kegiatan kelompok,
- Memilih dua atau tiga boneka dari kelompok tersebut dan memilih satu set dari daftar.
- Membuat peta cerita secara kolaboratif tentang peristiwa-peristiwa yang dapat diperankan oleh boneka-boneka ini menggunakan latar yang dipilih.
- Menentukan dialog dan aktor yang tepat untuk setiap karakter.
- Diharapkan para siswa dapat secara sukarela dan menampilkan drama ini untuk kelas.
- Memberikan waktu persiapan dan latihan yang memadai.
- Bermain bersama di kelas atau dengan siswa lain untuk menciptakan alur cerita dan dialog orisinal selama waktu bermain mereka.

II. METODE

Terdapat beberapa tampilan unik yang dihasilkan dalam wayang tongkat ini, seperti pada panggung menggunakan kombinasi gambar latar belakang yang hidup, kemudian penggunaan warna-warna kontras, dan pada latar belakang memberikan kesan menarik dengan mendekorasinya dengan potongan kapas untuk meniru rumput dan potongan stik

es krim untuk meniru pagar kayu, serta 7 figur wayang tongkat (dari kata ganti yang disebutkan) mengikuti isi materi yang akan dibahas. Dalam wayang tongkat ini, terdapat 7 wayang tongkat yang berisi materi tentang pengenalan kata ganti menggunakan bahasa Inggris yang bertujuan untuk melatih siswa dalam mendengarkan dan tata bahasa. Berdasarkan standar pendidikan, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat isi materi dalam wayang tongkat berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, kelayakan materi bagi siswa, dan kriteria materi untuk tingkat sekolah.

Penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan selama proses pembuatan wayang tongkat adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian sampul, gunakan kertas karton sebagai bahan dasar utama karena diyakini berkualitas baik dan kokoh sehingga dapat digunakan dan disimpan dalam waktu lama.
2. Seluruh bagian isi dari material ini menggunakan kombinasi styrofoam setebal 2 cm, kertas, dan stik es krim.
3. Pembuatan wayang tongkat sebagai media pembelajaran dilakukan secara manual. Gambar latar yang ditempelkan pada panggung merupakan hasil penggunaan kertas gambar, berisi pemandangan (rumah, pohon, kawanan burung, matahari, dan awan) kemudian dikombinasikan dengan warna kontras dan pewarnaan pada latar belakang untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan untuk menghasilkan gambar kata ganti pada wayang, yang ditempelkan di bagian depan wayang, yang dibungkus dengan potongan kertas biru.
4. Boneka-boneka tersebut berisi gambar kata ganti (dia laki-laki, dia perempuan, mereka, saya, kami, kamu, itu) sementara tema cerita yang diangkat masih berkaitan dengan kata ganti (keluarga dan teman).
5. Sebagai sentuhan akhir, untuk memperindah tampilan panggung wayang tongkat, kata-kata “STICK PUPPET” dan “PRONOUNS” ditempelkan mengelilingi gambar latar belakang (bagian latar belakang panggung telah dilapisi kertas manila dan gambar latar belakang), sedangkan pada bagian tata panggung, replika kecil pagar kayu ditempelkan menggunakan lem tembak di sekeliling bagian tata panggung, sementara di permukaan, replika kecil rumput (menggunakan potongan kapas sintesis) ditempelkan di permukaan panggung.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil



Gambar 1: Seluruh panggung Gambar



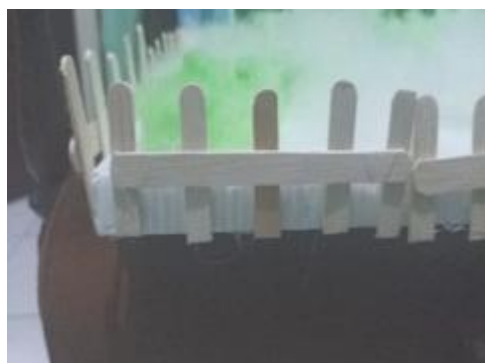
3. Rumput



Gambar 2: Latar Belakang Gambar



4. Figur Kayu



Gambar 5. Detail pagar

B. Diskusi

Terdapat banyak boneka tongkat sebagai media pembelajaran di pasaran atau bahkan di media sosial, tetapi belum ada boneka tongkat yang secara khusus berbicara tentang kata ganti. Ada berbagai keuntungan menggunakan boneka tongkat sebagai media pembelajaran, yaitu membangun rasa kedekatan antara guru dan siswa. Selain itu, media ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Prosedur pengajaran dalam wayang tongkat meliputi pengenalan bagian-bagian wayang tongkat seperti wayang dan panggung, menyebutkan judul wayang, menceritakan kisah lengkap tentang kata ganti, menonton ulang, dan merefleksikan isi cerita yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk memprediksi cerita yang telah diberikan, menggunakan kalimat tanya yang berisi 5W+1H, seperti: Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ini, siswa diarahkan ke tahapan kegiatan wayang.

IV. KESIMPULAN

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan cara mengajar bahasa Inggris bagi tutor dan guru kepada siswa, khususnya di sekolah dasar. Ada banyak keuntungan menggunakan wayang tongkat sebagai media pembelajaran, yang biasanya dapat membangun rasa kedekatan antara guru dan siswa. Kegiatan wayang tongkat dimaksudkan untuk memperkenalkan bagian-bagian wayang tongkat seperti wayang dan panggung, menyebutkan judul wayang, menceritakan kisah lengkap tentang kata ganti, menonton ulang, dan merefleksikan isi cerita yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk memprediksi cerita yang telah diberikan, menggunakan kalimat tanya yang berisi 5W+1H, seperti: Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ini, siswa diarahkan ke tahapan kegiatan wayang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan menyemangati saya selama proses pembuatan artikel ini, termasuk beberapa teman saya seperti M. Hanani Dito, Hera Galuh Ajeng, dan juga orang tua saya. Terima kasih juga kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas fasilitas yang diberikan selama studi saya di kampus ini.

REFERENSI

- [1] T. Kröger and A. M. Nupponen, "Puppet as a pedagogical tool: A literature review," *International Electronic Journal of Elementary Education*, vol. 11, no. 4, pp. 393–401, 2019, doi: 10.26822/iejee.2019450797.
- [2] R. Remer and D. Tzuriel, "'I Teach Better with the Puppet' - Use of Puppet as a Mediating Tool in Kindergarten Education – an Evaluation," *Am. J. Educ. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 356–365, Mar. 2015, doi: 10.12691/education-3-3-15.
- [3] V. Geršak, H. Korošec, Edi. Majaron, and Nada. Turnšek, *Promoting the social emotional aspects of education Spodbujanje socialno-čustvenih vidikov vzgoje in izobraževanja : a multi-faceted priority = raznotere naloge : conference proceedings*. Pedagoška fakulteta, 2012.
- [4] Robi. Kroflić and Teovizija), *The power of the puppet*. The UNIMA Puppets in Education, Development and Therapy Commission, Croatian Centre of UNIMA, 2012.

- [5] I. Hamre, "Affective Education through the Art of Animation Theatre," 2013. [Online]. Available: <http://www.academicstar.us>
- [6] J. Allan. Reyhner, *Teaching indigenous languages*. Northern Arizona University, Center for Excellence in Education, 1997.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.